

**TIPOLOGI MASYARAKAT DESA AMBUNTEN TIMUR
KECAMATAN AMBUNTEN KABUPATEN SUMENEP
PADA PILKADA SERENTAK 2015**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

AHMAD FATHONI FAUZAN

NIM. 11370041

PEMBIMBING:

DR. AHMAD PATTIROY, M. AG

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

ABSTRAK

Pilkada serentak pada 09 Desember 2015 lalu merupakan tonggak sejarah baru perjalanan demokrasi di Indonesia. Sebagai praktik demokrasi yang baru, Pilkada serentak merupakan momentum politik untuk menentukan pemimpin daerah yang representatif. Praktik demokrasi yang terjadi di Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep pada pilkada serentak tahun 2015 masih terkungkung dalam pusaran ikatan primordialisme dan mitos-mitos, yakni masih menguatnya hubungan patronase masyarakat kepada kiai. Hal inilah yang kemudian mengilhami penelitian ini dengan mengemukakan dua pertanyaan mendasar yakni; bagaimana tipologi masyarakat pada pilkada serentak tahun 2015, dan indikator apa saja yang membentuk dari tipologi itu?

Penelitian *Tipologi Masyarakat Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep Pada Pilkada Serentak 2015* merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif untuk menganalisa sekaligus memberi gambaran secara mendalam (*thick description*) mengenai suatu individu, keadaan, gejala, kelompok, dan masyarakat. Penelitian ini merupakan studi kasus yang mengambil lokasi di Desa Ambunten Timur dalam mempelajari tipologi masyarakat berdasarkan preferensi politiknya. Dan untuk mengetahui indikator apa saja yang mempengaruhi preferensi tersebut, maka penulis menggunakan teori *patron client* dan *ashabiyah* sebagai dasar pisau analisis, serta teori pendukung lainnya.

Dinamika politik yang berubah-ubah, berbanding lurus dengan berubah-ubahnya prinsip politik seseorang dalam memilih kandidat politik. Hal ini merupakan kondisi situasional dalam politik. Dari hasil temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa terdapat berbagai varian tipologi pemilih dalam memilih kandidat politik tertentu atas dasar motif yang melatarbelakanginya. Terdapat indikator yang menjadi dasar pijakan pilihan masyarakat dalam memilih yakni, karena “trauma politik” yang mengedepankan aspek rasionalitas dengan melihat *track record* sang calon, legitimasi otoritas kharisma pribadi sang kiai, sebagai bentuk timbal-balik (*symbiosis mutualism*) atas jasa-jasa sosial kiai, tersedianya lembaga pendidikan non-formal yang bersifat keagamaan, dan faktor kesenian. Berdasarkan indikator-indikator ini, sehingga penulis berkesimpulan bahwa macam-macam tipologi masyarakat Desa Ambunten Timur pada pilkada serentak tahun 2015 terdapat beberapa jenis tipologi, diantaranya adalah; (1) Tipologi Ijtihad (*rational*), (2) Tipologi Ijma’ (*ideology*), (3) Tipologi Taqlid (*konservatif* atau *traditional*).

Kata Kunci: *Tipologi Masyarakat, Pilkada Serentak, Patronase, Kiai*

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Fathoni Fauzan
NIM : 11370041
Judul Skripsi : Tipologi Masyarakat Desa Ambunten Timur,
Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep
Pada Pilkada Serentak 2015

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Mei 2018



Dr. Ahmad Pattiroy, M. Ag.
NIP. 19620327 199203 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1433/Un.02/05/PP.009/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : TIPOLOGI MASYARAKAT DESA AMBUNTEN
TIMUR KECAMATAN AMBUNTEN KABUPATEN
SUMENEP PADA PILKADA SERENTAK 2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Fathoni Fauzan
Nomor Induk Mahasiswa : 11370041
Telah diujikan pada : Rabu, 19 April 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang


Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag.
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji I


Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700816 199703 1 003

Penguji II


Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 19630131 199203 1 004

Yogyakarta, 19 April 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN




Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 00 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fathoni Fauzan
NIM : 11370041
Jurusan : Hukum Tata Negara (Siyasah)
Fakultas : Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Tipologi Masyarakat Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Pada Pilkada Serentak 2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai bahan referensi dengan mengikuti prosedur yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2018



Yang menyatakan,

Ahmad Fathoni Fauzan

NIM. 11370041

MOTTO

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
(حدیث ابی هریرة رضی اللہ عنہ)

“Barangsiapa menghilangkan kesulitan seorang mu'min di dunia,
maka Allah akan melepaskan kesulitannya pada hari kiamat.
Barangsiapa memudahkan orang yang tengah dilanda kesulitan, maka
Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat.”
(HR. Abu Hurairah R.A.)

“Dalam hal kedermawanaan dan membantu orang lain, jadilah seperti
sungai yang terus mengalir tiada henti tanpa mengharap kembali.
Bukankah satu kebaikan yang kita tanamkan akan menjadi sebuah
pohon kebaikan. Dari sebuah pohon kebaikan tersebut akan muncul
buah kebaikan yang tak terhitung jumlahnya.”
(Jalaluddin Rumi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan khusus kepada kedua orangtuaku tercinta H. Moh. Syaikho dan As'adah serta orangtua angkatku H. Baidawi dan Hj. Nukamilah, sebagai laporan pertanggungjawaban selama menempuh kuliah di kota istimewa Yogyakarta. Dengan segenap ketulusan dan keikhlasan, kalian telah melahirkan sekaligus membesarkanku mulai dari kanak-kanak hingga menjadi dewasa seperti yang kalian lihat saat ini.

Ini bukanlah awal, juga bukan akhir dari segala-galanya. Jalan terjal dan berliku setia menghadangku setiap waktu. Tapi, bukankah semua cobaan itu hanya semata-mata datang dari Allah? Maka dengan mengharap ridha-Nya serta bersandar kepada-Nya pula akan kugapai semua angan dan cita-citaku. Tentu tidak ada tujuan lain selain ingin membahagiakan kedua orangtuaku.

Selanjutnya, persembahkan skripsi ini ditujukan kepada saudara-saudaraku yang sangat aku sayangi. Mereka adalah Syamsuddiniyah dan Mohammad Fathollah yang tidak hanya menjadi saudara kandungku, bahkan lebih dari itu sebagai sahabat disaat aku masih kanak-kanak yang dengan sabar menghiburku sampai terkekeh-kekeh. Dan berkat dorongan semangat kalian juga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa pula, kupersembahkan skripsi ini kepada seluruh keluargaku-keluargaku Bani Hasyim dan Bani Fauzan.

Yang terakhir, kupersembahkan skripsi maha karya penulis ini kepada almamater tercinta Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga bermanfaat!

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	be
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
سین	Syin	sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
صد	Dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fâ'	f	ef
ق	Qâf	q	qi

ك	Kâf	k	ka
ل	Lâm	l	`el
م	Mîm	m	`em
ن	Nûn	n	`en
و	Wâwû	w	W
ه	Hâ'	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof (')
ي	Yâ'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbû'îyah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	Ditulis Ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diberlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbûṭah hidup atau dengan harkat, fathâh, kasrah, dan dammah, maka ditulis 't' atau 'h'.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

(ـَ)	fatḥah	Ditulis	a
فعل		Ditulis	fa'ala
(ـِ)	kasrah	Ditulis	i
ذكر		Ditulis	ẓukira
(ـُ)	ḍammah	Ditulis	u
يذهب		Ditulis	yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif	Ditulis	â
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyyah
2.	fatḥah + ya' mati	Ditulis	â
	تنسى	Ditulis	tansâ
3.	kasrah + ya' mati	Ditulis	î
	كريم	Ditulis	karîm
4.	ḍammah + wâwû	Ditulis	û
	فروض	Ditulis	furûḍ

F. Vokal Rangkap

1.	fatḥah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai
		Ditulis	bainakum
2.	fatḥah + wâwû mati قول	Ditulis	au
		Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعد	Ditulis	u'iddat
لنشكركم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis dengan menggunakan huruf 'l'.

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samâ'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض أهلا سنة	Ditulis Ditulis	Žawî al-furûđ Ahl as-Sunnah
-----------------------	--------------------	--------------------------------

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, dan lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Tiko, Hidayah, dan Mizan.

KATA PENGANTAR



إن الحمد لله، نحمده، ونستعينه، ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد ألا إله إلا الله، وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. آمين

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semata-mata merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW sebagai figur suri teladan bagi ummat manusia yang patut dijadikan panutan.

Skripsi yang berjudul *Tipologi Masyarakat Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep, Pada Pilkada Serentak 2015* tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Agus Muh. Najib, S. Ag., Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Oman Fathurohman SW., M.Ag. Selaku kajar Hukum Tata Negara Islam yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Siti Jahroh, S.H.I., M. SI., selaku dosen pemimbing akademik yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan maupun masukan dalam skripsi ini serta senantiasa setiap waktu memberikan semangat untuk menyegarkan wisuda.

5. Dr. Ahmad Pattiroy, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Berkat beliau penulis tertarik untuk meneliti kajian sosial-politik masyarakat di Desa Ambunten Timur yang memiliki keanekaragaman budaya dan keseniannya. Serta tak lupa pula, berkat jasa-jasa beliau penulis bisa mendapatkan honorarium karya tulisan yang pernah dimuat di media massa dari Fakultas Syariah dan Hukum sehingga penulis mampu memenuhi kebutuhan hidup selama beberapa semester.
6. Segenap jajaran dosen, staf tata usaha, karyawan, selaku TU Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah
7. Ayahanda tercinta, H. Moh. Syaikho dan H. Baidawi yang telah mengajarkan tentang ketekunan dan kesabaran serta banyak hal tentang kehidupan. Ibunda tercinta, As'adah dan Hj. Nurkamilah, yang sedari kecil telah mengajarkan cinta dan kehidupan. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga karena kasih sayang dan perjuangan keras beliau yang tidak kenal lelah untuk mendidik dan membesarkanku. Semoga Allah Yang Maha Kuasa membalas kebaikan-kebaikanmu.
8. Kedua saudaraku, Syamsuddiniyah dan Mohammad Fathollah yang dengan setia menjadi sahabat hidup terbaik saat kecil hingga dewasa. Tak ada kata selain selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kesetiaan ini tak lekang oleh waktu, dan Allah beserta Rasul-Nya menyertai kalian.
9. Seluruh informan tanpa terkecuali yang ada di Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan berkenan untuk berdiskusi dan berbagi cerita, dan lain sebagainya.
10. Bunda Maya Very Oktavia yang telah mengganti tongkat estafet kepemimpinan KH. Zainal Arifin Thoha (alm.) selaku pengasuh pondok PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari atau pondok KUTUB yang

telah banyak melahirkan penulis-penulis besar kondang. Tak lupa pula sahabat-sahabat seperjuanganku di pondok, Maughfur (kepala dukuh pondok), Mahrus Busyet, Taufiq Afiqulaini (alm.), Ahmad Naufil, Diyanto, Alunk S. Tohank, Azam Tanjalil Anfal, Ahmad, Syaifa Abidillah, Muafiqul Kholid, Ridhafi Ashah Atalka, beserta nama-nama yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Dan juga ucapan terima kasih kepada senior-senior KUTUB yang bersedia membimbing dan berbagi pengalaman terkait dunia kepenulisan, Bernardo J. Sujibto, Ainur Rasyid (Nik Rasyid), M. Sanusi dan Yusrianto Elga, Budi Santoso, Muhlis Amrin, Mahwi Air Tawar, Kak Rusdi, Mas Ghannoe, Fathorrahman Hasbul, Gugun El-Guyanie, Lukman Santoso, Muhammadun, Muhibuddin, Najanuddin (Najah), beserta nama-nama yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

11. Guru-guru pembimbing rohani dan spritual penulis, Habib Abdillah Al-Haddad, Habib Usman Al-Barakwan, K.Kuswaidi Syafi'i (penyair sekaligus pengasuh PP. Maulana Rumi Sewon, Bantul, Yogyakarta) beserta santri-santrinya, KH. Taifur Ali Wafa (Pengasuh PP. Assadad Ambunten Timur), KH. Unais Ali Hisyam (PP. Aswaja Ambunten), dan lain sebagainya.
12. Sahabat-sahabat jurnalis seangkatanku di Lembaga Pers Mahasiswa Advokasia Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Moh. Ariyanto, Anas, Fauzan, Darul Hurmah, dan lain-lain.
13. Sahabat-sahabat aktifis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Ashram Bangsa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga angkatan 2011, Faizi Zain (ketua cabang PMII DIY), Ariyanto, Bahrur Rosi, Buzairi, Musyfiq, Hamzah Karim, dan lain-lain.
14. Sahabat-sahabat Lembaga Bina Muda Indonesia (LBMI) Yogyakarta dan Ikatan Alumni Annuqayah (IAA) Yogyakarta, serta kawan-kawan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Aliansi Jurnalis Independent (AJI), Persatuan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) Yogyakarta, Yamaha Vixion Club (YVCI), dan lain sebagainya.

15. Kepada semua pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan saudara-saudara semua.

Demikian yang penyusun bisa sampaikan, atas kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun, sehingga sangat menanti kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat menyemarakkan khazanah keilmuan yang kian hari semakin pesat dan berkembang, serta dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. *Amin.*

Yogyakarta, 01 Mei 2018

Penyusun,

Ahmad Fathoni Fauzan

NIM. 11370041

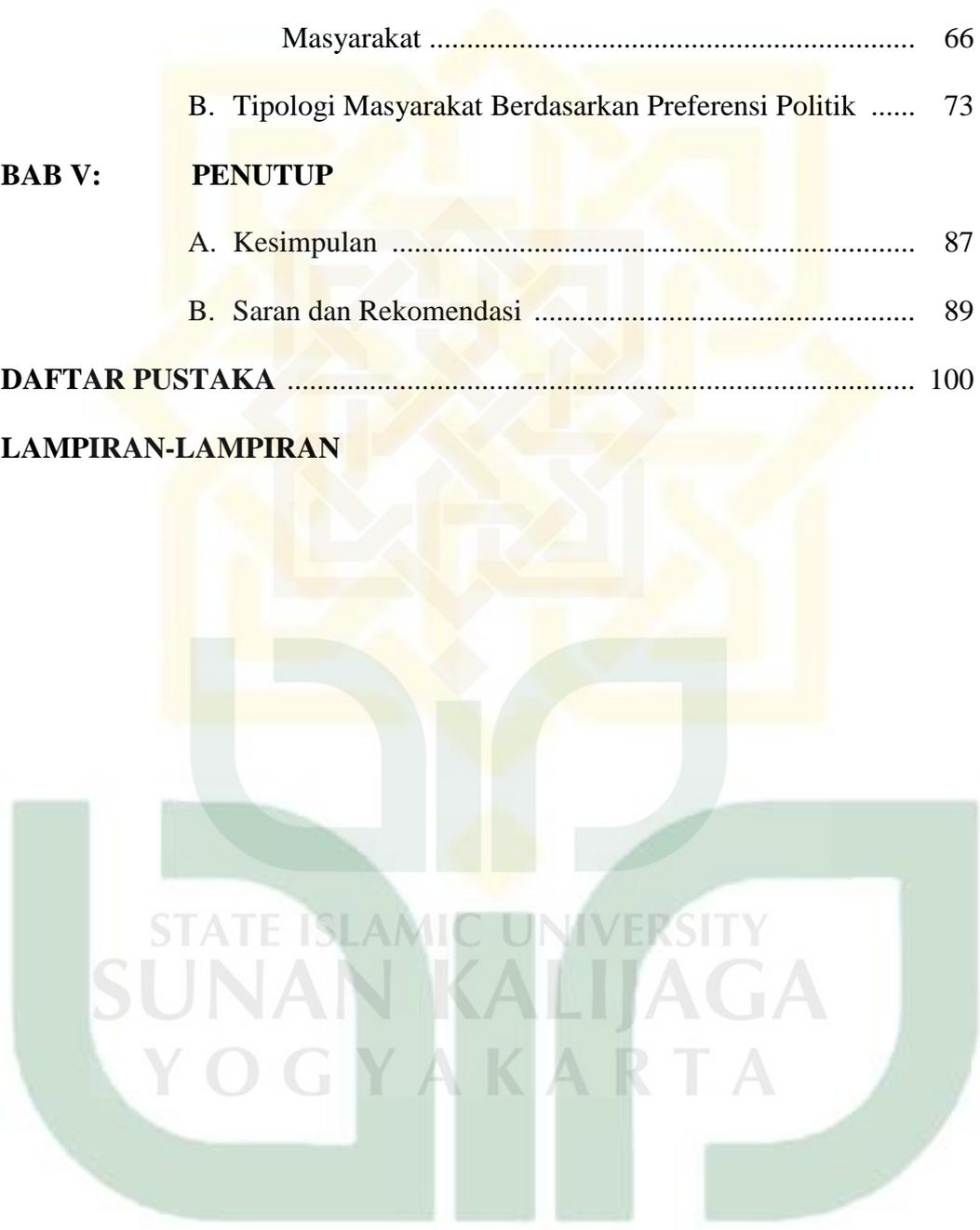
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KONSEP TIPOLOGI DAN MACAM-MACAMNYA	
A. Pengertian Tipologi	22
B. Macam-macam Tipologi	24

1. Tipologi Konstitusi	24
2. Tipologi Tempramen	27
3. Tipologi Berdasarkan Nilai-nilai Kebudayaan	28
C. Konsep Tipologi dalam Politik	30
BAB III: GAMBARAN UMUM DESA AMBUNTEN TIMUR, KECAMATAN AMBUNTEN, KABUPATEN SUMENEP	
A. Sejarah Penamaan Desa	34
B. Letak dan Kondisi Geografis	36
C. Kondisi Demografis	38
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Usia	38
D. Kondisi Perekonomian dan Pendidikan	40
1. Mata Pencaharian Penduduk	40
2. Tingkat Pendidikan Penduduk	41
E. Pola Pemukiman Penduduk	44
F. Corak Keagamaan Masyarakat	46
G. Corak Kebudayaan Masyarakat	48
H. Corak Berpolitik Masyarakat	51
I. Kesadaran Politik Masyarakat Pada Pilkada Serentak 2015	53
BAB IV: ANALISIS TERHADAP TIPOLOGI MASYARAKAT DESA AMBUNTEN TIMUR PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2015	

A. Patronase Agama dalam Dinamika Politik Masyarakat ...	57
1. Pola Interaksi Masyarakat dengan Kiai	58
2. Simbol dan Instrumen Interaksi Kiai dengan Masyarakat	66
B. Tipologi Masyarakat Berdasarkan Preferensi Politik	73
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran dan Rekomendasi	89
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demokrasi Indonesia memasuki babak baru. Hal ini ditandai dengan terselenggaranya pemilihan kepala daerah secara serentak (pilkada serentak) pada 09 Desember 2015 yang berlangsung di 269 daerah di seluruh Indonesia. Pilkada serentak merupakan tonggak sejarah pertama demokrasi Indonesia. Dinamika politik dan polemik perihal sistem yang ideal pemilihan kepala daerah turut serta mengiringi proses perjalanan panjang di dalamnya.

Sebagai praktik demokrasi yang tergolong baru, kehadiran pilkada serentak bisa menjadi pilar yang bersifat memperkuat bangunan demokrasi secara nasional. Karena esensi dari demokrasi itu sendiri, menurut Abraham Lincoln, adalah *government of the people, by the people, and for the people*.¹ Dengan hadirnya sistem pilkada serentak ini diharapkan mampu untuk meminimalisasi pengeluaran anggaran dana yang terlalu besar. Disamping itu, pilkada serentak juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas demokrasi dalam upaya mencari pemimpin daerah yang representatif.

Pilkada serentak yang berlangsung di Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 diikuti oleh

¹ Andrew Heywood, *Politic*, (Amerika Serikat: Palgrave Foundation, Cet.II, 2002), hlm. 68.

dua kandidat calon. Pasangan calon nomor urut 1 ditempati oleh Dr. KH. A. Busyro Karim, M. Si. dan Achmad Fauzi yang diusung oleh PKB dan PDIP. Sedangkan nomor urut 2 ditempati oleh Dr. Ir. H. Zainal Abidin, MM., ME. dan Hj. Dewi Khalifah, SH., MH. yang diusung oleh Partai Demokrat, PAN, Partai Gerindra, PKS, Partai Hanura, PBB, Golkar, dan PPP. Sedangkan untuk jumlah daftar hadir warga yang menggunakan hak pilih sebanyak berjumlah 1.524². Berdasarkan hasil rekapitulasi pada pelaksanaan pilkada serentak di Desa Ambunten Timur, pasangan nomor urut 2 H. Zainal Abidin dan Hj. Dewi Khalifah unggul di 10 TPS dan dinyatakan sebagai pemenang. Pasangan nomor urut 2 memperoleh suara berjumlah 944 suara (62,35%), sedangkan pasangan nomor urut 1 memperoleh suara 570 suara (37,65%).

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, praktik demokrasi yang terjadi di Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep, pada saat pilkada serentak tahun 2015, sebetulnya masih terkungkung dalam pusaran ikatan primordialisme dan mitos-mitos. Tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah di Madura lainnya. Menguatnya pola hubungan patronase masyarakat ini kepada kiai menjadi legitimasi atas kepemimpinannya yang absolut. Sebagai implikasinya, masyarakat hanya mendengar dan patuh kepada kiai. Hal ini sesuai dengan falsafah Madura,

² Arsip website Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Kabupaten Sumenep, daftar pasangan calon, partai pendukung, dan hasil rekapitulasi surat suara kelurahan Ambunten Timur, 23 Agustus 2016.

yakni *bhuppa' bhabhu' ghuru rato*³ dan prinsip *andhap ashor*.⁴ Secara hierarkis, kepatuhan-kepatuhan sosial masyarakat Madura menempatkan posisi kiai pada urutan kedua setelah orangtua (*bhuppa' dan bhabhu'*).

Dalam pandangan masyarakat, sosok kiai di sini sering lebih dihormati, mungkin karena kekuatan kharisma pribadi serta disebabkan oleh anggapan kesalehan sang kiai yang tidak mementingkan masalah keduniawian. Petunjuk mencari kerja, niat membangun rumah, pengarahan pergi berimigrasi, izin melakukan perjodohan, dan terkadang bahkan dukungan moral untuk bercarok, bahkan juga dalam hal politik praktis selalu dilaksanakan sesudah adanya restu, persetujuan, ataupun pandangan sang kiai.⁵

Bila melihat fenomena tersebut, hal ini tentu bertolak belakang dengan prinsip dan sistem demokrasi yang berlaku selama ini. Sistem demokrasi secara tidak langsung menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Ide tentang pemerintahan rakyat berangkat dari asumsi bahwa seluruh manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan nasib dan masa depannya sendiri. Dengan kedua hal yang berharga tersebut, manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.

³ Falsafah Madura mengenai kepatuhan dan rasa hormat secara hierarkis pada figur-figur utama. Bagi orang Madura pada umumnya pertama-tama harus menghormati dan mematuhi kedua orangtuanya, kemudian ghuru (kiai atau guru), dan kepada rato (raja dan pemimpin formal atau atau yang biasa disebut birokrasi).

⁴ *Andhap ashor* adalah istilah Madura untuk menunjukkan sikap tatakrama atau sopan santun oleh setiap individu kepada individu yang lainnya.

⁵ Mien Ahmad Rifai, *Manusia Madura*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 109.

Dengan bekal akal manusia diberi hak kebebasan untuk berfikir serta menentukan mana yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri tanpa adanya intervensi orang lain.

Nilai klasik dari demokrasi umumnya ditakar dari seberapa besar kesadaran rakyat berpartisipasi dalam memberikan suaranya pada sebuah pemilihan umum (pemilu).⁶ Namun, realitas rakyat sebagai konstituen dalam memilih kontestan politik adalah dimensi yang sangat kompleks. Konstituen atau masyarakat memiliki jenis tipologi masing-masing dalam mengambil keputusan untuk menentukan pilihannya. Setidaknya, selama ini ada tiga faktor yang mempengaruhi untuk memilih dan tidak memilih dalam pemilu⁷, yakni identitas dan kesolidan partai, kemampuan partai dalam menjual isu kampanye, dan penampilan kandidat. Selanjutnya, berdasarkan orientasi pilihan politik, Firmanzah mengemukakan orientasi pemilih menjadi dua jenis, yaitu atas orientasi *policy problem solving*, dan orientasi *ideology*.⁸

Berangkat dari pemahaman dan fakta hasil observasi awal seperti dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Tipologi Masyarakat Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep Pada Pilkada Serentak 2015”. Penelitian tipologi ini

⁶ Suryana Aminuddin, *Perilaku Politik di Indonesia*, dalam Jurnal ASPIRASI, Vol.1 No.2, Februari 2011. FISIP UNWIR Indramayu. hlm. 1.

⁷ Sobirin Malian. *Menakar Loyalitas dan Volatilitas Pemilih Pada Pemilu 2004* (dalam Jurnal UNISIA No.51/XXVII/I/2004). Yogyakarta: UNISIA. Hlm. 81-82.

⁸ Firmanzah, *Marketing Politik: antara Pemahaman dan Realitas*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2012), hlm. 113.

merasa penting dilakukan untuk menemukan sekaligus mengungkap karakter-karakter masyarakat sebagai subjek politik pada pilkada serentak 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tipologi masyarakat Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Madura pada pilkada serentak tahun 2015 menurut perspektif Siyasa?
2. Apa yang melatarbelakangi dan menjadi faktor dasar atas terbentuknya tipologi masyarakat di Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep pada pilkada serentak tahun 2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengeksplorasi kondisi tipologi masyarakat Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Madura pada pilkada serentak tahun 2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapat dari penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar khazanah keilmuan maupun pemikiran bagi perkembangan ilmu politik dan ilmu sosial, kajian antropologi politik serta tipologi.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi tipologi kehidupan masyarakat Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep dalam berpolitik supaya dapat memberikan pencerahan dan gambaran yang komprehensif.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merasa sangat penting dilakukan peneliti guna menghindari adanya bentuk kesamaan maupun plagiasi dalam penelitian, dan untuk memperkaya serta menambah wawasan. Beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Muarif dengan judul *“Analisa Perilaku Pemilih dalam Memilih Calon atau Peserta Pemilu di Kabupaten Sampang (Studi Kasus Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden Tahun 2014)”* bekerjasama dengan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang dan Komisi Independen Pemantau Pemilu Kabupaten Sampang tahun 2015. Penelitian tersebut berangkat dari penyelenggaraan

pemilu legislatif dan pemilu presiden pada tahun 2014 yang menjadi momentum yang tepat untuk mengukur kualitas pemilih dikarenakan kedua pemilu tersebut sama-sama dilaksanakan secara langsung, serentak dan nasional. Penelitian dengan model metode kuantitatif deskriptif ini menggunakan dasar teori *behavior* (perilaku politik) dalam memilih kontestan. Dari hasil temuan penelitian tersebut, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa perilaku pemilih dipengaruhi oleh variabel-variabel citra sosial, identifikasi partai, citra kandidat, isu dan kebijakan politik, peristiwa-peristiwa tertentu dan faktor-faktor epistemik, sehingga kemudian berpengaruh terhadap perilaku pemilih pada pemilu legislatif dan pemilu presiden di Kabupaten Sampang tahun 2014.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tim Peneliti ISNU (Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama) Sumenep dengan judul "*Tingkat Melek Politik Warga Kabupaten Sumenep*" disampaikan kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sumenep (2015). Penelitian tersebut berangkat dari suatu pemahaman bahwa *melek* politik warga Sumenep begitu urgen adanya dalam aktivitas pemilu, dan menjadi tanggung jawab dari KPU/KPUD untuk meningkatkannya. Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori perilaku politik dan kosep kepemimpinan dalam islam. Sedangkan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah taraf *melek* warga Sumenep berada pada level sedang, dan

faktor yang mempengaruhi adalah dari pengalaman, buku-buku, sosialisasi, adanya banner dari calon-calon, dan lain sebagainya.

Ketiga, skripsi karya Tola' Imam, mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015) dengan judul *“Dinamika Preferensi Politik Masyarakat Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep Terhadap Partai Politik Islam”*. Penelitian tersebut berangkat dari perubahan kultur yang terjadi di masyarakat Desa Banmaleng dalam dinamika preferensi politik Islam yang mayoritas penduduknya menganut nilai-nilai ortodoksi *ahlusnnah wal-Jama'ah* yang berafiliasi ke organisasi NU. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori “perubahan sosial” Ibnu Khaldun. Dari hasil temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan kultur dalam masyarakat Madura sangat berkorelasi terhadap sikap dan perilaku masyarakat di dalam merespon, dan memutuskan setiap pilihannya. Pilihan politik mereka bukan lagi berpatokan pada partai Islam, melainkan cara yang rasional yang ditempuh.

Keempat, skripsi karya Mukhyiddin, Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016) dengan judul *“Perilaku Pemilih Pilkada Serentak 2015 dalam Perspektif Siyasah (Studi di Dusun Pugeran Kelurahan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta)”*. Penelitian tersebut berangkat dari pemahaman bahwa setiap individu dalam memilih pemimpin memiliki

kriteria masing-masing karena kebudayaan masyarakat Pugeran bermacam-macam dilatarbelakangi oleh banyaknya pendatang. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-analitik dengan menggunakan teori *siyarah syar'iyah*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Pugeran dalam memilih pemimpin memiliki kriteria yang sesuai dengan teori. Yuni Satya Rahayu dianggap sebagai calon yang paling layak menduduki jabatan bupati Sleman oleh masyarakat Dusun Pugeran.

Sejauh pengamatan peneliti dari berbagai literatur, baik skripsi, jurnal, dan lain sebagainya, penelitian yang secara spesifik membahas tentang tipologi sangat minim, khususnya tentang tipologi masyarakat di Desa Ambunten Timur dalam berpolitik. Oleh karenanya, menjadi suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk menelitinya. Karena dengan demikian, penulisan penelitian ini bisa mengeksplorasi secara mendalam tentang tipologi masyarakat di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep pada pilkada serentak tahun 2015.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini tidak bersifat *apriori* hanya untuk memilih teori tertentu sebagai satu-satunya landasan analisis upaya memperoleh suatu deskripsi mendalam (*thick description*) tentang tipologi masyarakat. Namun, setidaknya teori-teori yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian. Kerangka

teori dasar yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai pisau analisis adalah sebagai berikut:

1. Teori Patron Client

Masyarakat (*society*) adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan merupakan sistem sosial yang saling memengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, hidup bermasyarakat merupakan bagian integral karakteristik dalam kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan, bagaimana jika manusia tidak bermasyarakat. Sebab sesungguhnya individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan sama sekali selama-lamanya karena manusia itu adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia.⁹

Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan terdapat beragam pola atau bentuk hubungan yang dikenal dengan istilah relasi (*public relation*). Hubungan-hubungan tersebut tumbuh dan terjalin serta berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Sebagai implikasi tersebut maka terbentuk struktur dan sistem sosial yang termanifestasi berupa stratifikasi sosial (*social stratification*) yang menciptakan berbagai tipe-tipe karakter atau watak yang melekat dalam diri masing-masing individu. Hubungan dalam masyarakat yang terjalin sejak lama itu,

⁹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 136.

sebagaimana dinyatakan oleh James Scott yang dikutip oleh Heddy Shri Ahimsa Putra cenderung menimbulkan patron klien. Scott mengungkapkan bahwa:

“... a special case of dyadic (two person) tie, involving a largely instrumental friendship in which an individual of higher socio economic status (patron) uses his own influence and resources to provide protection or benefit or both, for a person of a lower status (client) who for his part reciprocates by offering general support and assistance, including personal services, to the patron”

(... suatu kasus khusus hubungan anantara dua orang yang sebagian besar melibatkan persahabatan instrumental, di mana seseorang yang lebih tinggi kedudukan sosial ekonominya (patron) menggunakan pengaruh dan sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan atau keuntungan atau kedua-duanya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya (klien), yang pada gilirannya membalas pemberian tersebut dengan memberikan dukungan yang umum dan bantuan, termasuk jasa-jasa pribadi, kepada patron)¹⁰

Istilah patronase dalam istilah ilmu-ilmu sosial lebih banyak dikaitkan dengan birokrasi sehingga dikenal birokrasi patrimonial. Dalam birokrasi patrimonial ini serupa dengan lembaga perkawulan, di mana patron adalah *gusti* dan *kawula* tersebut bersifat ikatan pribadi,

¹⁰ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Minawang: Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 2.

implisit dianggap mengikat seluruh hidup, seumur hidup, dengan loyalitas primordial sebagai dasar tali perhubungan.¹¹

Sementara, menurut Philipus, kata patron berasal dari bahasa latin *pater* yang berarti bapak, dari *pater* berubah menjadi *patris* dan *patronis* yang berarti bangsawan atau *patricius* yang berarti seseorang yang dianggap sebagai pelindung sejumlah rakyat jelata yang menjadi pengikutnya. Sebaliknya, klien atau *client* berasal dari kata *cliens* yang berarti pengikut. Mereka ini adalah orang-orang merdeka yang sejak awal atau bekas budak yang dimerdekakan. Mereka menggantungkan diri pada patron, bahkan kadang menggunakan nama paham sang patron.¹²

Kajian tentang patronase sudah dimulai sejak Max Weber menulis buku *The Theory of Social and Economic Organization*, yaitu tentang birokrasi patrimonial, di mana jabatan dan perilaku dalam keseluruhan hierarki birokrasi lebih didasarkan pada hubungan familiar, hubungan pribadi, dan hubungan “bapak anak-buah” (*patron-client*). Menurut Weber, ada tiga otoritas tradisional, yakni gerontokrasi, patriarkalisme, dan patrimonial. Jika dalam gerontokrasi otoritas pada orang-tua, pada *patriarkalisme* otoritas pada tangan suatu suatu kekerabatan atau rumah tangga, sedangkan dalam otoritas

¹¹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 146.

¹² Ng. Philipus, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 41.

patrimonial terdapat suatu staf administratif di mana orang-orang memiliki memiliki hubungan pribadi dengan pemimpinnya.¹³

2. Teori *Ashabiyah*

Menurut Abd al-Rahman bin Muhammad bin Muhammad bin Hasan bin Jabir bin Muhammad bin Ibrahim bin Abd al-Rahman bin Khaldun atau yang dikenal dengan sebutan nama Ibnu Khaldun di dalam kitab *Mukaddimah*-nya¹⁴ berpendapat bahwa keadaan geografis dan iklim memberikan pengaruh pada fisik, watak, mental, perilaku, bahkan kecerdasan manusia. Pada berikutnya, keadaan ini akan mempengaruhi orientasi dan perilaku sosial politik masyarakat. Dalam soal politik, Ibnu Khaldun menetengahkan teori tentang *ashabiyah* sebagai perekat hubungan politik antar warga dalam sebuah negara.

Ibnu Khaldun telah meletakkan konsep dasar bagi studi sosiologi, politik, dan studi pengetahuan lainnya. Konsep Ibnu Khaldun tentang *ashabiyah* merupakan konsep sosiologi yang menjadi bagian penting dalam pembahasan tulisan ini untuk menemukan tipologi masyarakat Desa Ambunten Timur pada pilkada serentak tahun 2015.

¹³ *Ibid*, hlm. 147.

¹⁴ Buku *Mukaddimah* yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ibnu Khaldun merupakan karangan pertamanya dan telah mengalami revisi berulang kali. Edisi-edisi yang ada saat ini cukup banyak jumlahnya walaupun pada intinya tetap sama. Namun untuk kepentingan tulisan ini, edisi yang menjadi rujukan peneliti adalah buku *Mukaddimah Ibnu Khaldun* yang dialihbahasakan dari bahasa Arab oleh Toha Ahmadi (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2011) terdiri dari 1087 halaman.

Secara terminologis, *ashabiyah* memiliki makna yang sangat luas, kendati secara khusus *ashabiyah* dapat diartikan sebagai solidaritas sosial dan kesadaran bersama (*common consciousness*). Ibnu Khaldun telah memberikan pemahaman tentang penjelasan mengenai konsep solidaritasnya dalam konteks kekuatan kelompok. Konsep solidaritas sosial termasuk salah satu topik paling tua dalam filosofi politik. Di dalam kamus-kamus modern, “solidaritas” biasanya mengacu kepada hubungan antar-manusia yang sadar akan kepentingan bersama di antara mereka.¹⁵

Teori *ashabiyah* sejalan dengan konsep sosiologi modern Emile Durkheim tentang solidaritas sosial. Konsep solidaritas sosial yang digagas oleh Durkheim diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Solidaritas dalam pandangan Durkheim lebih bersifat fungsional daripada dalam arti politik identitas seperti Ibnu Khaldun.

3. Prinsip Keadilan (*al-‘Adalah*)

Pemerintahan dan pemimpin ibarat dua sisi uang logam yang saling berkaitan antara satu sama lain. Dimana ada pemerintahan maka disitu ada pemimpin (penguasa). Menjadi seorang pemimpin merupakan suatu hal yang tidak mudah, bukan juga merupakan hal yang mustahil bagi setiap orang untuk meraihnya. Penting kiranya seorang pemimpin mempunyai berbagai kelebihan yang harus

¹⁵ Vladimir Rys, *Merumuskan Ulang Jaminan Sosial: Kembali ke Prinsip-prinsip Dasar*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011), hlm. 76.

dimilikinya dibandingkan dengan yang lain. Kelebihan yang dimaksud beraneka ragam, salah satu diantaranya adalah moral atau akhlak. Ada sebuah adagium yang menyatakan bahwa satu hari tanpa seorang pemimpin lebih baik daripada enam puluh tahun dengan pemimpin yang zalim.

Kepemimpinan pada hakekatnya adalah suatu *state of mind and state of the spirit* (sikap alam pikiran dan alam kejiwaan), yang merasa terpanggil untuk memimpin dengan segala macam ucapan perbuatan dan perilaku hidup untuk mendorong dan mengantarkan yang dipimpin kearah cita-cita luhur bersama dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹⁶

Dalam konteks keislaman, salah satu syarat menjadi seorang pemimpin yakni harus adil. Keadilan (*al-'adalah*) menjadi suatu keniscayaan, sebab pemerintahan dibentuk antara lain agar tercipta suasana masyarakat yang adil dan makmur. Tidaklah berlebihan kiranya jika kemudian Syeikh al-Mawardi dalam *Ahkam as-Sulthaniyah*-nya memasukkan syarat pertama bagi seorang imam atau pemimpin negara adalah punya sifat *al-'adalah* atau adil.¹⁷

Pemimpin merupakan suatu hal yang sangat vital bagi keberlangsungan pemerintahan. Menjadi tanggungjawab besar bagi

¹⁶ Alwi Wahyudi, *Ilmu Negara dan Tipologi Kepemimpinan Negara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 94-95.

¹⁷ Drs. H. Muhaidi Zainuddin, LC, MA., dkk, *Studi Kepemimpinan dalam Islam*, (Yogyakarta: Al-Muhsin Press, 2002), hlm. 41-43.

seorang pemimpin sebagai pengelola kehidupan masyarakat agar pola tatanan dan hubungan masyarakat menjadi baik demi terwujudnya negara yang berkeadilan dan sejahtera (*welfare state*). Pemimpin ini bisa presiden, gubernur, bupati, kepala desa, bahkan kiai sebagai tokoh masyarakat.

Efektifitas pemimpin sangat terkait dengan soal pengambilan keputusan (*decision making*). Karenanya, prosesnya penting untuk dicermati sehingga kita bisa menilai apakah seorang pemimpin itu efektif atau tidak. Pemimpin yang tidak efektif pasti lamban dalam memutuskan sesuatu—di tengah dinamika yang menuntutnya untuk cepat dan tepat dalam memutuskan kebijakan strategis.¹⁸ Maka sikap netralitas dan adilnya seorang pemimpin di sini akan diuji.

F. Metode Penelitian

Karl Poper mendefinisikan metodologi sebagai “teori dari peraturan metode keilmuan dan menjelaskan mengapa keputusan metodologi sangat perlu”. Dia menekankan bahwa peraturan metodologi adalah sebuah perjanjian “dan itulah aturan permainan daripada keilmuan”.¹⁹ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

¹⁸ M. Alfian Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 135.

¹⁹ Soetrisno, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), hlm. 95.

1. Jenis Penelitian

Studi yang merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) ini bersifat deskriptif eksploratif. Peneliti ingin memberikan gambaran secara mendalam mengenai suatu individu, keadaan, maupun gejala sosial untuk mengetahui macam-macam tipologi masyarakat Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Madura.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologis pada dasarnya bersifat intersubjektif pada bagian peneliti dan karenanya baik isi penelitian maupun sarana yang digunakan menunjukkan indikasi maksud peneliti. Lebih lanjut, peneliti sebagai pengamat tidak saja merupakan bagian dari fenomena yang dikaji melainkan juga melakukan seleksi jelas atas apa yang diamati.²⁰ Hasil penelitian fenomenologis merupakan deskripsi atau interpretasi kualitatif, sebagian besar dalam bentuk naratif. Deskripsi yang sangat rinci dikenal sebagai *thick description*.²¹

3. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive* yaitu penentuan lokasi penelitian yang berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti dilahirkan dan dibesarkan di Desa Ambunten Timur

²⁰ Sulistyono Basuki, *Metode Penelitian*, cet. ke- II, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 97.

²¹ *Ibid*, hlm. 143.

Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Madura dan faktor kedekatan kepada masyarakat sekitar.

4. Metode Pengumpulan Data

Masalah utama dalam penelitian ini adalah tentang tipologi masyarakat Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep pada pilkada serentak tahun 2015. Ada dua hal yang menjadi sub kajian dalam penelitian ini, yakni tipologi dan pilkada serentak tahun 2015. Untuk mendapatkan kedua sub tersebut, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode wawancara dan observasi sebagai data primer akan digunakan untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang kondisi tipologi masyarakat Desa Ambunten Timur. Wawancara akan dilakukan kepada kiai atau tokoh masyarakat dan masyarakat yang akan ditemui di lapangan. Untuk menghindari sifat kedaerahan sentrisme dan ketidakobjektifan data, maka observasi yang dipilih adalah observasi partisipan. Peneliti memposisikan diri sebagai pengamat perilaku sosial sekaligus orang yang terlibat langsung dalam persoalan yang akan diteliti.

Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan masyarakat baik dalam kegiatan sehari-hari maupun pada pelaksanaan pilkada serentak tahun 2015.

5. Analisis Data

Data yang yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya diolah deskriptif eksploratif melalui tahapan seleksi, klasifikasi, dan kategorisasi berdasarkan masalah utama yang telah ditentukan.

Proses analisis data dilakukan terus menerus baik di lapangan maupun setelah di lapangan guna tercapainya unsur akademik. Analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data. Fokus penelitian ini diperdalam secara berkelanjutan melalui pengamatan dan wawancara langsung. Setelah tersistematika, kemudian data diolah dan diinterpretasi sehingga menghasilkan pemahaman yang terstruktur untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Seperti pada umumnya penulisan skripsi, sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini akan dibagi dalam beberapa bab yang mempunyai sub-sub bab tersendiri, dan masing-masing bab itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk rangkaian kesatuan pembahasan.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang diawali dengan pemaparan latar belakang masalah di mana di dalamnya terdapat pertanyaan yang selama ini masih belum terjawab (*unanswered question*)

oleh peneliti sehingga terpanggil untuk menelitinya. Selanjutnya masih dalam bab yang sama, penelitian ini diruaikan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bagian penjelasan pengertian dari tipologi secara umum beserta macam-macamnya, dan penjelasan mengenai urgensi tipologi dalam politik.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang di dalamnya meliputi ulasan mengenai sejarah penamaan desa, letak dan kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi perekonomian dan pendidikan masyarakat, pola pemukiman penduduk, dan corak keagamaan masyarakat yang dianutnya sebagai analisa awal, serta corak kebudayaan masyarakat. Selanjutnya bagian ini juga memaparkan secara deskriptif mengenai pola interaksi masyarakat dengan kiai, simbol dan instrumen interaksi kiai dengan masyarakat, dan melihat sejauh mana tingkat kesadaran serta keterlibatan masyarakat pada pilkada serentak 2015.

Bab keempat, merupakan pembahasan pamungkas sekaligus lanjutan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk menganalisa dan memetakan secara teoritis mengenai tipologi masyarakat berdasarkan preferensi politiknya pada pilkada serentak tahun 2015 di Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep serta pola patronase agama dalam dinamika politik masyarakat.

Bagian kelima, merupakan penutup dari penelitian ini yang membahas sejumlah kesimpulan-kesimpulan dari bab empat dengan disertai saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan hingga interpretasi data lapangan, kesimpulan dalam penelitian ini mengemukakan beberapa temuan-temuan pokok yang berkaitan dengan kasus penelitian yang terjadi pada masyarakat di Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. Dari hasil temuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, bahwa masih menguatnya pola hubungan patronase antara masyarakat sebagai klien dengan kiai atau tokoh masyarakat sebagai patron berimplikasi terhadap keputusan politik seseorang.

Eksistensi kiai begitu kuat mengakar dalam benak kultur masyarakat di Desa Ambunten Timur. Keberadaanya disegani, dihormati, dan diagungkan karena memang kiai sebagai simbol sentral yang mempunyai peran dalam pembangunan masyarakat menuju *civil society* melebihi apa yang telah dilakukan oleh pemimpin struktural di tengah masyarakat.

Terdapat beberapa faktor penting atau indikator-indikator yang menjadi dasar posisi kiai yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Desa Ambunten Timur. *Pertama*, posisi kiai sangat berpengaruh dan mempunyai peranan penting yang dominan di tengah-

tengah masyarakat dilatarbelakangi oleh otoritas kharisma pribadi sehingga masyarakat *sami'na wa ato'na* kepada kiai atas dasar persepsi yang masih melekat dalam diri masyarakat hingga saat ini yakni *takok ecapo' tatolana ghuru* atau *cangkolang*.

Kepatuhan masyarakat terhadap kiai bisa dimaknai sebagai bentuk timbal-balik (*symbiosis mutualism*) dari apa yang telah mereka terima dari seorang kiai. Kiai memiliki modal sosio-kultural sekaligus sosio-politis. Misalnya dalam hal politik praktis, kiai menjadi aktor politik yang memiliki sumber daya politik berbasis tradisional dan mampu memobilisasi konstituen melalui *dhebu* atau *pakon* sehingga dijadikan fatwa bagi pengikutnya.

Kedua, dalam interaksi sosial yang diperankan kiai (selain faktor kharisma pribadi) terdapat instrumen-instrumen lain yang menjadi “daya tarik” masyarakat kepada kiai, diantaranya adalah dengan cara mengadakan kumpulan. Kumpulan ini dikemas dalam wadah kesenian khas yang diantaranya terdiri dari musik *gambus komancer* dan *hadrah* serta *kompolan sholawat dhiba'an*.

Ketiga, faktor penting lain yang menjadi dasar posisi kiai sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat adalah dengan cara hubungan patronase yang terlembagakan melalui pendidikan Islam yang notabene merupakan pendidikan non-formal dengan sistem pengajarannya bersifat tradisional yang menjadi ciri khas kelompok Nahdliyin (NU). Basis pendidikan Islam yang ada di lingkungan Desa Ambunten Timur terdiri

dari masjid, pesantren, dan langgar. Disamping NU, pola hubungan patronase juga terjalin oleh kelompok Muhammadiyah

Berdasarkan ketiga faktor atau indikator dasar di atas, sehingga penulis berkesimpulan bahwa macam-macam tipologi masyarakat Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep, pada pilkada serentak tahun 2015 dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe, diantaranya adalah; (1) Tipologi Ijtihad (*rational*), (2) Tipologi Ijma' (*ideology*), (3) Tipologi Taqlid (*konservatif* atau *traditional*).

B. Saran dan Rekomendasi

1. Perilaku pemilih pada masyarakat Desa Ambunten Timur dengan masih menguatnya faktor ikatan-ikatan primordial, perlu dilihat secara positif bahwasanya ketika faktor agama, tradisi, dan ideologi diarahkan kepada penentuan kandidat politik yang baik seperti melihat *track record* akan menjadikan pilihan politik rakyat tersebut menjadi baik, dan menghasilkan pemimpin rakyat yang baik pula. Bukannya diarahkan kepada hal-hal yang sifatnya pragmatis saja seperti *black campaign* berupa *money politic* serangan fajar dan janji-janji politik lainnya.
2. Pemberdayaan dan penguatan kapasitas oleh pemangku agama yakni kiai atau tokoh masyarakat dalam hal sosialisasi pendidikan politik secara massif penting dilakukan oleh pemerintah, baik oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) atau lembaga non-pemerintah (*non-*

government) seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan mahasiswa yang dapat diaplikasikan saat Kuliah Kerja Nyata (KKN).

3. Memperbarui tanpa merubah tradisi lokal yakni *nyabis* kepada kiai guna meminta pertimbangan politik dalam menentukan pemimpin yang jujur, berkeadilan, berkapasitas, serta mampu mengayomi rakyat.
4. Menghilangkan pola perilaku pragmatis yakni menolak *money politic* (politik uang) untuk memilih kandidat tertentu, yang nantinya akan mengakibatkan rapuhnya sendi-sendi tatanan demokrasi.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Haviland, William, *Antropologi Edisi Keempat*, cet. ke-II, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.
- Adair, John, *Kepemimpinan Muhammad*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Adonis, *Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri, *Minawang: Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Ahmadie, Toha, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2011.
- Alfian, M. Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Basuki, Sulisty, *Metode Penelitian*, cet. ke- II, Jakarta: Penaku, 2010.
- Bouvier, Hélène, *Lèbur: Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- De Jonge, Huub, *Madura dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Effendi, Djohan, *Pembaruan tanpa Membongkar Tradisi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Fatah, Eep Saefulloh, *Masalah dan Prospek Demokrasi di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Fealy, Greg, *Ijtihad Politik Ulama; Sejarah NU 1952-1967*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Firmanzah, *Marketing Politik: antara Pemahaman dan Realitas*, Jakarta: Yayasan Obor, 2012.
- Geertz, Clifford, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Hidayat, Komaruddin, *Reinventing Indonesia; Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, Jakarta: Penerbit Mizan, 2008.

- Hilmi, Masdar, *Islam Profetik; Substansi Nilai-nilai Agama dalam Ruang Publik*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Horikoshi, Hiroko, *Kiai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Juri, Syarifuddin, *Sosiologi Islam; Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Kessen, Mandler, *The Language of Psychology*, New York: Jhon Wiley & Sons Inc., 1959.
- Maryati, Kun, *Soisologi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001.
- Maulana, Heri D.J, *Promosi Kesehatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009.
- Moesa, Ali Maschan, *Nasionalisme Kiai, Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Noer, Deliar, *Mengapa Partai Islam Kalah?*, Jakarta: Alvabet, 1999.
- Patoni, Achmad, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Prihadi, Endra K, *My Potency*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Rapoport, A, *The Study of Spatial Quality*, The Urban International Press, 1970
- Rifai, Mien Ahmad, *Manusia Madura*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Romli, Lili, *Islam Yes Partai Islam Yes, Sejarah Perkembangan Partai-partai Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Rosyadi, Khoirul, *Mistik Politik Gus Dur*, Yogyakarta: Jendela, 2004.
- Sanit, Arbi, *Partai, Pemilu dan Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Satori, Akhmad, *Sketsa Pemikiran Politik Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1990.
- Soetrisno, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004.

Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Supratikno, Hendrawan, *Ekonomi Nurani VS Ekonomi Naluri*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2011.

W. Leigh, Ronald, *Melayani dengan Efektif*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007.

Wahyudi, Alwi, *Ilmu Negara dan Tipologi Kepemimpinan Negara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Wardani, *Epistimologi Kalam Abad Pertengahan*, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Werdisastra, Raden, *Babad Songenep*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1979.

Wiyata, A. Latief, *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, Yogyakarta: LKiS, 2002.

Wiyata, A. Latief, *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, cet. ke-II, Yogyakarta: LKiS, 2006.

Zainuddin, Muhaidi, *Studi Kepemimpinan dalam Islam*, Yogyakarta: Al-Muhsin Press, 2002.

Lainnya:

Citrayati, Noviani, “Pemukiman Masyarakat Petani Garam di Desa Pinggir Papas, Kabupaten Sumenep” dalam *Arsitektur e-Journal*, Vol. 1:1, 2008.

Qomariah, Puji, “Respon Masyarakat Terhadap Peran Politik Kyai” dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 4:1, 2009.

Abd Aziz, “Pola Pemukiman Tradisional Masyarakat Madura”. *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Kuntjojo, “*Diktat Psikologi Kepribadian*”, pada Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009.

Pababbari, Musafir, “*Patronase Agama dalam Kehidupan Politik Lokal*”, dalam *Forum Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) ke 10*, 2010.

Al-Qur'an:

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit J-Art, 2004.

Website:

<http://www.theindonesianinstitute.com/kesadaran-politik-masyarakat-dan-kampanye-pemilu>, diakses tanggal 10 Juli 2017.

https://pilkada2015.kpu.go.id/sumenepkab/ambunten/ambunten_timur, diakses tanggal 08 Agustus 2017.

<http://www.sarapanpagi.org/tipologi-vt1235.html>, diakses 16 Juli 2017.

<http://kbbi.web.id/tipologi>, diakses 16 Juli 2017.

<m.accuweather.com/in/id/ambuntentimur/203185/weather-forecast/203185>, diakses tanggal 28 April 2017.

<https://pilkada2015.kpu.go.id/sumenepkab/ambunten>, akses 23 Agustus 2016.

<http://www.koranmadura.com/2014/07/08/kabag-hukum-kami-belum-terima-salinan-putusan>, diakses tanggal 08 Agustus 2017.

https://pilkada2015.kpu.go.id/sumenepkab/ambunten/ambunten_timur, diakses tanggal 08 Agustus 2017.

<http://www.tribunnews.com/regional/2014/07/08/bupati-sumenep-kalah-di-pt-ptun?page=3>, diakses 23 Agustus 2016.

Wawancara

Wawancara dengan A. Sadiq di kediamannya, tanggal 21/01/2016.

Wawancara dengan Ainur Rahman di kediamannya, tanggal 25/01/2016.

Wawancara dengan Drs. H. Zainal Abidin di kediamannya, tanggal 20/01/2016.

Wawancara dengan H. Nassat di kediamannya, tanggal 07/01/2016.

Wawancara dengan H. Salim di kediamannya, tanggal 06/01/2016.

Wawancara dengan Junaid di kantor PCNU Ambunten, tanggal 31/01/2016.

Wawancara dengan K. Makmun Akhdor di kediamannya, tanggal 22/01/2016.

Wawancara dengan KH. Unais Ali Hisyam di kediamannya, tanggal 21/01/2016.

Wawancara dengan Madani di kediamannya, tanggal 26/01/2016.

Wawancara dengan Maulidi di kediamannya, tanggal 08/01/2017.

Wawancara dengan Muslim di kediamannya, tanggal 10/01/2016.

Wawancara dengan Nurul Laili di kediamannya, tanggal 30/01/2016.

Wawancara dengan Sa'dillah di kediamannya, tanggal 23/01/2016.

Wawancara dengan Zainul Imam Faqih di kediamannya, 19/01/2016.





PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
KECAMATAN AMBUNTEN
DESA AMBUNTEN TIMUR

SURAT KETERANGAN

Nomor : / Ambtmr / I / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Fathoni Fauzan
Universitas : Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi : Hukum Tata Negara
Judul Penelitian : Tipologi Politik Masyarakat Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep Pada Pilkada Serentak 2015
Keterangan : Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dan observasi tentang tipologi politik masyarakat Desa Ambunten Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep, dengan waktu penelitian selama 1 (satu) bulan pada Januari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sesuai dengan semestinya.

Ambunten Timur, 15 Januari 2017

Kepala Desa Ambunten Timur

H. Sudarmaji

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Jumlah Penduduk Desa Ambunten Timur Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015.....	21
Tabel 2.2 : Jumlah Penduduk Desa Ambunten Timur Berdasarkan Tingkatan Usia Tahun 2017	22
Tabel2.3 :Jumlah Penduduk Desa Ambunten Timur Berdasarkan Profesi Pekerjaan Tahun 2015	23
Tabel 3.1 : Tipologi atas Dasar Nilai-nilai Kebudayaan	23
Tabel 3.2 : Rekapitulasi Data Form C1 Pilkada Serentak 2015 Kelurahan Ambunten Timur	23
Tabel 4.1 : Hasil Hitung TPS (Form C1) Kelurahan Ambunten Timur	23

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	Identitas	Waktu
01.	KH. Unai Ali Hisyam	Pengasuh PP. Aswaja	21/01/2016
02.	K. Makmun Akhdor	Guru Ngaji	22/01/2016
03.	Sa'dillah	Guru Ngaji	23/01/2016
04.	Ainur Rahman	Mantan Cakades	25/01/2016
05.	Drs. H. Zainal Abidin	Sejarawan dan Budayawan	20/01/2016
06.	Zainul Imam Faqih	Mahasiswa	19/01/2016
07.	Nurul Laili	Dosen	30/01/2016
08.	A. Sadiq	Pengurus Muhammadiyah	21/01/2016
09.	H. Salim	Nelayan	06/01/2016
10.	H. Nassat	Nelayan	07/01/2016
11.	Awal Maulidi	Nelayan	08/01/2016
12.	Muslim	Pemuda Desa	10/01/2016
13.	Madani	Aktivis LSM	26/01/2016
14.	Junaidi	Pengurus PCNU	31/01/2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**STRUKTUR PERANGKAT DESA
DESA AMBUNTEN TIMUR
TAHUN 2015**

No.	Nama	Jabatan
01.	H. Sudarmaji	Kepala Desa Ambunten Timur
02.	Gufron	Sekretaris Desa
03.	Septianis Alfian Akbar	Kaur Umum
04.	Gufron	Kaur Perencanaan Program
05.	Miftahul Ulum	Kaur Keuangan
06.	Sulaiman	Kau Pemerintah
07.	Razaq	Kasi Pembangunan
08.	Moh. Sahril	Kasi Kesra
09.	Akh. Yusuf	Kepala Dusun Pasar Baru
10.	Burhanuddin	Kepala Dusun Jungtoro' Laok
11.	Pusahir	Kepala Dusun Jungtoro' Dajah

**STRUKTUR BADAN PERMUSYAWARATAN DESA
DESA AMBUNTEN TIMUR
TAHUN 2015**

No.	Nama	Jabatan
01.	Moh. Saleh	Ketua
02.	May. Hendra Irawan	Wakil Ketua
03.	Khairun Nisa'	Sekretaris
04.	Sirajuddin	Anggota
05.	Sukri Irawan	Anggota
06.	Moh. Halik	Anggota
07.	Elvi Kusyani	Anggota
08.	Masunah	Anggota
09.	Moh. Yasit Albustami	Anggota
10.	Rusmiyati	Anggota
11.	Hosen	Anggota

- ✓ Anggota OPIA (Organisasi Pelajar Islam) PP. Aswaj
- ✓ Koordinator Divisi Kesenian OSIS MA 1 Annuqayah
- ✓ Anggota Palang Merah Indonesia (PMI) MA 1 Annuqayah
- ✓ IKSAPUTRA (Ikatan Santri Pantai Utara) PP. Annuqayah
- ✓ Sekretaris Biro Pengembangan Bahasa Asing (BPBA) B. Inggris
- ✓ Pimpinan Redaksi Buletin Mars BPBA B. Inggris PP. Annuqayah
- ✓ Pelatih Musik Etnik Club Teater Lubangsa (CTL) PAMOR PP. Annuqayah
- ✓ Anggota Keluarga Mahasiswa Madura Yogyakarta (KMMY)
- ✓ Pimpinan Redaksi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Advokasia
- ✓ Koordinator Divisi Junalistik Lembaga Bina Muda Indonesia (LBMI)
- ✓ Kord. Divisi Jurnalistik PMII Rayon Ashram Bangsa UIN Sunan Kalijaga.
- ✓ Anggota Persatuan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) Yogyakarta
- ✓ Koordinator Jurnalistik Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Lainnya

- ✓ Tutor Lab. Komputer MTs Aswaj
- ✓ Peserta Pencegahan HIV/AIDS Dinas Kesehatan Sumenep
- ✓ Pimpinan Redaksi Majalah Advokasia
- ✓ Wartawan Berita Online kabaryogya.com
- ✓ Kontributor situs Islam harakatuna.com
- ✓ Pendiri Artindo Design Grafis (Desain dan Printing)
- ✓ Desainer Grafis Majalah Nusantara IKPM D.I.Y
- ✓ Narasumber Pelatihan Design Grafis DKV UNS, Surabaya.
- ✓ Layouter dan Desainer Grafis Majalah Sastra TIRTA PP. Annuqayah
- ✓ Peserta Workshop Geograpichal Information System (GIS) Hotel Cakra Kembang Yogyakarta.
- ✓ Moderator Seminar “Selamatkan Yogyakarta dari ISIS” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ✓ Workshop Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta.

Publikasi Karya

- Kedaulatan Rakyat - “Memungut Syafaat Kanjeng Nabi”
- Kedaulatan Rakyat - “Menghadirkan Wajah Islam yang Damai”
- Majalah Kuntum - “Kau, Aku dan Tuhan”
- Harian Jogja - “Surau Terakhir”
- Harian Jogja - “Kumbangku Telah Berpulang”
- Jateng Pos - “Pahlawan Kesiangan”
- Jateng Pos - “Polisi: Antara Korupsi dan Solusi”

- Majalah Nusantara - “Mengembalikan Fitrah Keistimewaan Yogyakarta”
- Majalah Nusantara - “Yogyakarta Darurat Konflik”
- <http://www.harakatuna.com/mewaspadai-gerakan-kebencian>
- <http://www.harakatuna.com/mahasiswa-dan-kaderisasi-islam-radikal>
- <http://www.harakatuna.com/menghadirkan-wajah-islam-humanis>
- <http://www.harakatuna.com/islam-dan-pesan-perdamaian>
- <http://www.harakatuna.com/memahami-hakikat-perbedaan>
- <http://www.islamnusantara.com/islam-agama-penuh-perdamaian>
- <http://www.islamnusantara.com/menajdi-arif-dalam-menerima-segala-bentuk-perbedaan/>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Zainul Imam Faqih
Identitas : Mahasiswa
Kategori Responden : Warga Biasa

1. Apakah anda menggunakan hak pilih pada pilkada serentak tahun 2015?

“Iya. Saya menggunakan hak pilih saya dalam pilkada serentak kemarin.”

2. Apa alasan anda menggunakan hak pilih pada pilkada serentak 2015?

“Sebagai warga negara Indonesia, saya berhak dan berkewajiban dalam menggunakan hak pilih saya untuk memilih calon pemimpin yang jujur dan adil untuk Kabupaten Sumenep yang lebih baik ke depannya. Bukan hanya sekedar janji-jani manis saja, tapi bukti yang kongrit.”

3. Siapa pasangan calon yang anda pilih pada pilkada serentak tahun 2015?

“Kemarin saya pilih Nyi Eva (Hj. Dewi Khalifah). Soalnya ketika Kiai Busyro menjabat pada periode sebelumnya hampir tidak ada perubahan di Desa Ambunten Timur. Jalan saja banyak yang bolong-bolong, rusak *gak* diperbaiki sampek sekarang.”

4. Apakah anda pernah menyaksikan atau mendengarkan kampanye dari masing-masing para calon kandidat?

“Kalau secara langsung *gak* ada sih, Mas. Paling ya cuman spanduk-spanduk atau banner yang banyak dipasang dipinggir jalan. Tapi kemarin-kemarinnya (sebelum pelaksanaan pencoblosan) Nyi Eva pernah ke pondoknya kiai Taifur sama kiai Unais *kalo gak* salah.”

5. Apakah anda mengetahui latarbelakang (*track record*) calon yang anda pilih tersebut?

“Tidak terlalu banyak tahu, Mas. Nyi Eva ya ngertinya cuman keturunan dari keluarga kiai dan punya pondok. Itu saja paling.”

6. Apa yang menjadi faktor alasan anda dalam memilih calon tersebut?

“Pertama, karena saya menjadi daftar pemilih tetap (DPT) jadi saya harus menggunakannya. Kedua, pilihan saya itu insyaallah bisa membawa

Kabupaten Sumenep ke depan lebih baik soalnya kiai sudah mendukung Nyi Eva. Kalo kiai sudah yang milih pasti baik lah, *gak* mungkin kiai salah orang. Bagi saya, kiai bukan hanya seorang guru, tapi kiai juga merupakan seorang tokoh atau pemimpin yang bisa dijadikan rujukan dalam kehidupan kita, baik menyangkut soal ekonomi, sosial, politik, maupun budaya.”

7. Apakah dalam pemilihan anda menerima amplop yang berisi uang?

“Tidak, Mas.”

8. Adakah seseorang yang mempengaruhi anda dalam menentukan sebuah pilihan, misalnya kiai, masyarakat, atau tokoh masyarakat?

“Kalo mempengaruhi *sih* tidak, tapi ini murni keputusan pribadi saya untuk ikut apa katanya kiai. Tapi beda lagi kalo keputusan kiai itu memihak ke calon yang kinerjanya *gak* baik selama ini. Soalnya kiai bukan hanya guru bagi saya, tapi kiai juga merupakan seorang pemimpin yang bisa menjadi rujukan dalam kehidupan, etnah itu bersifat ekonomi, sosial, politik, atau budaya.

9. Menurut sepengetahuan anda dari masing-masing kandidat, apakah itu cukup mampu meyakinkan anda sebagai modal dalam menentukan pilihan terhadap salah satu kandidat?

“Emm...Belum cukup kayaknya. Kan bisa dilihat dari kinerjanya selama ini, visi dan misinya bagaimana.

10. Dalam menentukan pilihan politik kepada salah satu kandidat, apakah anda mendapat intimidasi atau ancaman, baik dari seseorang, tim kandidat maupun kandidat itu sendiri?

“Selama saya menjadi pemilih setiap momentum pemilu tidak ada yang mengintimidasi atau mengancam saya.”

11. Apakah anda yakin calon yang dipilih mampu memberi harapan dan membawa kondisi Kabupaten Sumenep, khususnya Desa Ambunten Timur menjadi lebih baik dari sebelumnya?

“Insyaallah. Mudah-mudahan begitu.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : H. Salim
Identitas : Nelayan
Kategori Responden : Warga Biasa

- 1. Apakah anda menggunakan hak pilih pada pilkada serentak tahun 2015?**
“*Iye, Ton. Pas pamelean bupati sengkok nyocco.*” (Iya, ketika pemilihan bupati kemarin saya nyoblos).
- 2. Apa alasan anda menggunakan hak pilih pada pilkada serentak 2015?**
“*Beh, jenoah pas tak nyoccoa. Sengkok ri'beri'en eberri' dhelubeng bhik panitiana soro nyocco pas pemilu. Ye mangkana sengkok pas nyocco*” (Saya kemarin dikasih kertas untuk nyoblos sama panitianya di pemilu. Yaudah kemarin saya nyoblos).
- 3. Siapa pasangan calon yang anda pilih pada pilkada serentak tahun 2015?**
“*Sengkok nyocco nomer 2*” (Saya kemarin nyoblos nomer 2 pasangan Dr. Ir. H. Zainal Abidin, MM, ME, dan Hj. Dewi Khalifah, SH. MH).
- 4. Apakah anda pernah menyaksikan atau mendengarkan kampanye dari masing-masing para calon kandidat?**
“*Tadhek riah. Jhek sengkok tak taoh ka salera aslinah Nyi Eva ngak apah.*” (Tidak ada. Saya juga tidak tahu wajahnya aslinya Nyi Eva seperti apa).
- 5. Apakah anda mengetahui latarbelakang (*track record*) calon yang anda pilih tersebut?**
“*Duh, tak taoh kiah, Ton*” (Duh, tidak tahu juga, Ton)
- 6. Apa yang menjadi faktor alasan anda dalam memilih calon tersebut?**
“*Aparah sengkok mik nyocco nomer 2, ye polanah norok debhuna kiah. Jhek kiah soro nyocco nomer 2. Ben pole kiah kan tang ghuru mon pas tak norok dhebuna takok cangkolang, dekghik pas ecapok tatolana ghuru.*” (Kenapa saya nyoblos nomer 2, ya karena ikut perintahnya kiai suruh nyoblos nomer 2. Lagian kiai adalah guru saya, kalau tidak ikut perintahnya nanati saya mendapatkan bala dari guru).

7. **Apakah dalam pemilihan anda menerima amplop yang berisi uang?**
“*Tadhek*” (Tidak ada).
8. **Adakah seseorang yang mempengaruhi anda dalam menentukan sebuah pilihan, misalnya kiai, masyarakat, atau tokoh masyarakat?**
“*Norok apa cakna kiaeh. Mon mira ye mira. Sami 'na wa atona 'na lajuh*” (Ikut apa kata kiai. *Sami 'na wa ato 'na*).
9. **Menurut sepengetahuan anda dari masing-masing kandidat, apakah itu cukup mampu meyakinkan anda sebagai modal dalam menentukan pilihan terhadap salah satu kandidat?**
“*Tak cokop jhek. Kan engkok tak taoh kiah ka Nyi Eva*” (Tidak cukup. Lagian saya tidak tahu juga ke Nyi Eva).
10. **Dalam menentukan pilihan politik kepada salah satu kandidat, apakah anda mendapat intimidasi atau ancaman, baik dari seseorang, tim kandidat maupun kandidat itu sendiri?**
“*Tadhek. Paleng ghun perak se bede matabher pesse, tape sengkok tak endhek*” (Tidak ada. Paling cuman ada yang menawarkan uang, tapi saya tidak mau).
11. **Apakah anda yakin calon yang dipilih mampu memberi harapan dan membawa kondisi Kabupaten Sumenep, khususnya Desa Ambunten Timur menjadi lebih baik dari sebelumnya?**
“*Mon can kiaeh bhegus ye pakghun bhagus*” (Kalau kata kiai bagus ya pasti bagus).

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : H. Nassat
Identitas : Nelayan
Kategori Responden : Warga Biasa

1. Apakah anda menggunakan hak pilih pada pilkada serentak tahun 2015?

“*Iye, sengkok mele*” (Iya, saya milih)

2. Apa alasan anda menggunakan hak pilih pada pilkada serentak 2015?

“*Eyajhek tang binih soro nyocco*” (Diajak istri suruh nyoblos)

3. Siapa pasangan calon yang anda pilih pada pilkada serentak tahun 2015?

“*Nomer 2*” (Nomer 2).

4. Apakah anda pernah menyaksikan atau mendengarkan kampanye dari masing-masing para calon kandidat?

“*Mon akampanye tadek neng Ambunten. Perak be'erienna can reng-oreng nyabis ka kiaeh Nyi Eva*” (Kalau kampanye tidak ada. Namun kemarin-kemarin katanya orang-orang Nyi Eva pernah silaturrahi ke kiai).

5. Apakah anda mengetahui latarbelakang (*track record*) calon yang anda pilih tersebut?

“*Tak tao, Cong*” (Tidak tahu, Cong).

6. Apa yang menjadi faktor alasan anda dalam memilih calon tersebut?

“*Can dhebuna kiaeh soro nyocco nomer 2. Polanah se nomer 2 bagus tengkana. Etembheng nyocco ke Busyro kan se pas pamelean kepalah disa bupatina tak adil ka masarakatta, tarutama ka Ainur. Deddi mon pas sengkok tak norok ka dhebuna keae takok ecapok tatolana wa e budi are. Ben pole sengkok alako ka tase', Cong*” (Katanya kiai menyuruh nyoblos nomer 2. Lagian yang nomer 2 bagus tingkah-lakunya. Daripada menyoblos kiai Busyro yang ketika pemilihan kepala desa bupatinya berpuat tidak adil kepada masyarakatny, terutama ke Ainur Rahman. Jadi kalau saya tidak ikut pemerintahnya kiai takut ditimpa musibah di kemudian hari. Lagian saya juga melaut).

7. **Apakah dalam pemilihan anda menerima amplop yang berisi uang?**
“*Tadhek, Cong*” (Tidak ada).
8. **Adakah seseorang yang mempengaruhi anda dalam menentukan sebuah pilihan, misalnya kiai, masyarakat, atau tokoh masyarakat?**
“*Ye norok apa can keae jiah*” (Ya, ikut apa kata kiai lah).
9. **Menurut sepengetahuan anda dari masing-masing kandidat, apakah itu cukup mampu meyakinkan anda sebagai modal dalam menentukan pilihan terhadap salah satu kandidat?**
“*Salaen norok can keae, ye sambi anyatanya ka oreng, Cong*” (Selain ikut katanya kiai, ya sambil lalu bertanya-tanya ke orang).
10. **Dalam menentukan pilihan politik kepada salah satu kandidat, apakah anda mendapat intimidasi atau ancaman, baik dari seseorang, tim kandidat maupun kandidat itu sendiri?**
“*Tadhek, Cong.*” (Tidak ada).
11. **Apakah anda yakin calon yang dipilih mampu memberi harapan dan membawa kondisi Kabupaten Sumenep, khususnya Desa Ambunten Timur menjadi lebih baik dari sebelumnya?**
“*Inyallah, Cong*”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Awal Maulidi
Identitas : Nelayan
Kategori Responden : Warga Biasa

1. Apakah anda menggunakan hak pilih pada pilkada serentak tahun 2015?

“*Iye, sengkok nyocco*” (Iya, saya nyoblos).

2. Apa alasan anda menggunakan hak pilih pada pilkada serentak 2015?

“*Sengkok perak ghun ngencer pessena*” (Saya cuman butuh uangnya)

3. Siapa pasangan calon yang anda pilih pada pilkada serentak tahun 2015?

“*Sengkok nyocco dedua’. Nomer 1 maso 2*” (Saya nyoblos dua-duanya. Nomer 1 dan 2).

4. Apakah anda pernah menyaksikan atau mendengarkan kampanye dari masing-masing para calon kandidat?

“*Tak perna jhek*” (Tidak pernah).

5. Apakah anda mengetahui latarbelakang (*track record*) calon yang anda pilih tersebut?

“*Tak ros ngoros politik-politik sengkok. Menang iyeh, tak menang iyeh. Apah ca’en*” (Saya tidak tahu urusan soal politik. Menang iya, tidak menang iya. Apa katanya lah).

6. Apa yang menjadi faktor alasan anda dalam memilih calon tersebut?

-

7. Apakah dalam pemilihan anda menerima amplop yang berisi uang?

“*Iyeh, narema. Tak banyak ra mon polana, ghun perak Rp. 50.000. Tape se parappa’na maghi pessena jiah tek ngetek orengah*” (Iya, menerima. Tidak banyak sih, cuman 50 ribu. Tapi ketika memberikan uang itu secara sembunyi-sembunyi orangnya).

8. Adakah seseorang yang mempengaruhi anda dalam menentukan sebuah pilihan, misalnya kiai, masyarakat, atau tokoh masyarakat?

“Ye ajiah se aberrik pesse soro nyocco ke Busro. Pessena ebeddei amplop se bede gembereh ke Busro dalemma” (Ya dia yang memberikan uang kepada saya untuk mencoblos kiai Busyro. Uangnya dibungkus amplop yang di dalamnya terdapat foto kiai Busyro).

- 9. Menurut sepengetahuan anda dari masing-masing kandidat, apakah itu cukup mampu meyakinkan anda sebagai modal dalam menentukan pilihan terhadap salah satu kandidat?**

“Tak taoh jhek” (Tidak tahu).

- 10. Dalam menentukan pilihan politik kepada salah satu kandidat, apakah anda mendapat intimidasi atau ancaman, baik dari seseorang, tim kandidat maupun kandidat itu sendiri?**

“Tadhkek” (Tidak tahu).

- 11. Apakah anda yakin calon yang dipilih mampu memberi harapan dan membawa kondisi Kabupaten Sumenep, khususnya Desa Ambunten Timur menjadi lebih baik dari sebelumnya?**

-

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : A. Sadiq
Identitas : Pengurus Muhammadiyah
Kategori Responden : Warga Biasa

12. Apakah anda menggunakan hak pilih pada pilkada serentak tahun 2015?

“Iya.”

13. Apa alasan anda menggunakan hak pilih pada pilkada serentak 2015?

“Karena saya ingin memilih calon pemimpin untuk Sumenep yang lebih baik ke depannya.”

14. Siapa pasangan calon yang anda pilih pada pilkada serentak tahun 2015?

“Maaf itu privasi. Saya tidak bisa menyebut siapa calon yang saya pilih kemarin.”

15. Apakah anda pernah menyaksikan atau mendengarkan kampanye dari masing-masing para calon kandidat?

“Sejauh ini tidak ada, Mas.”

16. Apakah anda mengetahui latarbelakang (*track record*) calon yang anda pilih tersebut?

“Kurang lebih saya tahu tentang latar belakang calon yang saya pilih.”

17. Apa yang menjadi faktor alasan anda dalam memilih calon tersebut?

“Berdasarkan kesepakatan dan kordinasi dari pengurus pimpinan daerah Muhammadiyah di Sumenep. Jadi saya hanya menjalankan amanat dari pimpinan. Selebihnya kami di sini (Muhammadiyah di Desa Ambunten) cuman ngikut aja.”

18. Apakah dalam pemilihan anda menerima amplop yang berisi uang?

“Tidak ada.”

19. Adakah seseorang yang mempengaruhi anda dalam menentukan sebuah pilihan, misalnya kiai, masyarakat, atau tokoh masyarakat?

“Seperti yang saya sebutkan tadi, saya menjalankan amanat dari pimpinan. Sudah jelas saya ikut kepada apa yang diperintahkan pimpinan. Kan tentu mas sudah tahu sendiri PAN itu mendukung calon siapa kemarin.”

20. Menurut sepengetahuan anda dari masing-masing kandidat, apakah itu cukup mampu meyakinkan anda sebagai modal dalam menentukan pilihan terhadap salah satu kandidat?

“Kalau dibilang yakin 100% sih tidak. Tapi setidaknya saya menaruh harapan besar kepada calon yang saya pilih kemarin bisa membawa Sumenep lebih baik.”

21. Dalam menentukan pilihan politik kepada salah satu kandidat, apakah anda mendapat intimidasi atau ancaman, baik dari seseorang, tim kandidat maupun kandidat itu sendiri?

“Tidak ada, Mas.”

22. Apakah anda yakin calon yang dipilih mampu memberi harapan dan membawa kondisi Kabupaten Sumenep, khususnya Desa Ambnten Timur menjadi lebih baik dari sebelumnya?

“Yakin ajalah, Mas. Kita kan juga gak tau nanti kalau setelah jadi Bupati misalnya, bisa membawa perubahan atau tidak. Kita kan juga gak tau.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. H. Zainal Abidin
Identitas : Guru Sejarah dan Budaya
Kategori Responden : Sejarawan

1. Apakah anda lahir dan dibesarkan di Desa Ambunten Timur?

“Iya, *Cong*. Saya lahir dan dibesarkan di Desa Ambunten. Sekarang saya umurnya sudah 69 tahun.”

2. Apakah benar pada dahulu kala ada kerajaan yang pernah berdiri di Ambunten?

“Dulu di Ambunten ini ada dua kerajaan besar yang pernah berdri. Satu kerajaan Bukabu yang sekarang ada di Bukabu. Terus yang satunya lagi kerajaan Mandaraga yang sekarang nama desanya Mandaraga di Keles. Kerajaan itu berdiri sebelum adanya keraton Sumenep.”

3. Mengenai nama Ambunten itu sendiri bagaimana sejarahnya?

“Ambunten terdiri dari kata *ambu* dan *bhunten*. Menurut cerita *jujuk-ku* (buyut), kenapa desa ini kok dinamakan Ambunten, dulu seorang raja dan prajurit-prajuritnya datang dari arah timur. Di tengah perjalanannya itu, raja itu lewat di daerah yang tidak dikenal dan tanpa nama. Terus, raja itu disapa seorang penduduk di daerah itu. *Yatore, ambu gellu* (mari mampir dulu), terus raja itu menjawab tawaran orang itu, *bhunten, mator sakalangkong* (tidak, Terima kasih). Terus raja itu melanjutkan perjalanannya menuju arah barat. Ya, sebenarnya ini cerita dari turun temurun, *Cong*. Yang jelas, tentang nama Desa Ambunten itu pasti tidak lepas dari sejarah dua kerajaan yang saya ceritakan tadi.”

4. Tradisi apa saja yang masih dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu hingga hari ini?

“Pada dasarnya masyarakat Desa Ambunten Timur ini tidak jauh beda dengan daerah lainnya, terutama yang tinggal di daerah-daerah pesisir. Setiap tahun pasti ada acara *rokat tase'* (sedekah laut). Dan juga masyarakatnya cenderung

menyukai kesenian-kesenian lokal seperti *tayub*, *tandek*, *ludruk*, dan kesenian yang berbau Islam seperti gambus, hadrah, shalawatan, dan sebagainya. Selain itu, tradisi yang berlaku dan masih terjalin hingga saat ini di kalangan masyarakat Desa Ambunten Timur adalah tradisi *nyabis* kepada kiai untuk sekedar silaturahmi, sowan, atau ya memondokkan anaknya.”

5. Kesenian-kesenian tersebut didirikan oleh siapa, terutama kesenian yang berbau Islami?

“Kalau kesenian *ludruk*, *tayub*, dan *tandek* tentu dirikan oleh orang yang punya duit banyak yang biasanya itu acaranya tampil saat-saat tertentu saja. Biasanya kesenian itu pendirinya juragan tembakau atau *klebunah* (lurah). Berbeda dengan kesenian gambus, hadrah, sama shalawat itu didirikan habib, kiai, atau tokoh masyarakat yang mempunyai langgar.”

6. Biasanya kapan kesenian Islami itu ditampilkan?

“Dulu setiap minggunya pasti ada, tapi akhir-akhir ini sudah jarang.”

7. Bagaimana proses rekrutmen keanggotaan dan sistem kegiatannya?

“Sistem kegiatannya itu diadakan dengan cara kumpulan dan arisan. Setiap minggunya itu digilir dari rumah ke rumah tergantung siapa yang mendapat gilirannya itu. Kalau mau ikut acara kesenian itu tidak terlalu formal, tinggal bilang kepada pendirinya kalau mau ikut, dan saat itu juga sudah jadi anggota dan bisa ikut kegiatannya.”

8. Anggota dari keseniannya berasal dari kalangan mana saja?

“Kebanyakan pemuda-pemuda yang ikut, selebihnya nelayan. Biasanya pemuda atau nelayan itu adalah santri dari pendirinya dan masyarakat sekitar.

9. Apa motivasi mereka ikut kesenian tersebut?

“Kalau motivasinya itu relatif tergantung dari masing-masing orang, *Cong*. Saya tidak bisa berpendapat secara pribadi kalau mereka ikut karena senang dengan kesenian itu. Tapi menurut sepengetahuan saya, kesenian tersebut kebanyakan berasal dari santri-santri mereka sendiri.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : KH. Unais Ali Hisyam
Identitas : Pengasuh PP. Aswaja
Kategori Responden : Kiai

1. Apa harapan kiai hadirnya pondok ini di tengah-tengah masyarakat?

“Harapan saya terhadap adanya pondok ini di masyarakat tidak lain bisa menjadi wadah bagi masyarakat sekitar untuk mendalami ilmu-ilmu agama, terutama dalam memperbaiki akhlaqul karimah.”

2. Apa saja tugas dan fungsi kiai di pondok ini dan di masyarakat?

“Tugas saya sebagai pengasuh pondok ini dan juga tugas saya kepada masyarakat adalah mengurus lembaga pendidikan pondok ini, santri, dan membimbing serta mengayomi masyarakat. Tanggung jawab kiai tidaklah mudah, karena diberikan kepercayaan oleh santri lebih-labih masyarakat sebagai pembimbing dan pengayom yang dijadikan panutan.”

3. Bagaimana pandangan kiai terhadap “kiai” yang berkecimpung dalam dunia politik?

“Selagi memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, kiai yang berkecimpung dalam dunia politik itu sah-sah saja dan tidak ada masalah. Dengan tujuan, menegakkan *addin* (agama) dan murni di jalan Allah. Nah, yang menjadi persoalan jika kiai itu hanya memanfaatkan jabatannya untuk korupsi. Bila seperti otomatis masyarakat akan memandang buruk kiai itu. Itu merupakan hal wajar sebagai sanksi sosial.”

4. Bagaimana pandangan kiai terhadap pilkada serentak 2015?

“Pilkada serentak ini baru pertama kali di Indonesia. Sebelumnya sempat terjadi keributan di DPR antara pilkada langsung, pilkada tidak langsung, dan pilkada serentak. Namun akhirnya pemerintah memutuskan dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah dipilih secara serentak di setiap daerah. Ini langkah yang bagus yang ditempuh pemerintah dalam menghemat

anggaran negara. Dengan demikian, sedikit sekali peluang bagi oknum pejabat pemerintah untuk melakukan korupsi.”

5. Apa harapan kiai kepada masing-masing kandidat pada pilkada serentak kemarin?

“Harapan saya kepada kandidat pilkada serentak lalu bisa membangun Sumenep lebih baik lagi terutama kepada masyarakat Ambunten Timur khususnya untuk berbuat adil dan bijak dalam mengambil keputusan. Bukan semata-mata mengejar materi, tapi kembali kepada tanggung jawabnya sebagai kiai guru yang membimbing dan mengayomi masyarakatnya.”

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Madani
Identitas : Aktivistis LSM
Kategori Responden : Pengamat Politik

1. Bagaimana pandangan anda terhadap pilkada serentak 2015 kemarin?

“Sejauh pengamatan saya di sejumlah TPS, pelaksanaan pilkada serentak di Desa Ambunten Timur ini berlangsung kondusif dan lancar. Terlepas dari praktik serangan fajar, masyarakat sangat antusias menyambut pesta demokrasi Indonesia yang tergolong baru ini.”

2. Apakah dari masing-masing calon kandidat pernah berkampanye di desa ini sebelum pelaksanaan Pilkada Serentak 2015?

“Sejauh yang saya amati, secara langsung dari kedua calon tidak melakukan kampanye secara terbuka. Hanya saja selebaran kalender, sticker, spanduk, terlihat di beberapa tempat, bahkan di rumah-rumah. Mayoritas selebaran itu didominasi oleh nomor urut 2 pasangan calon Dr. Ir. H. Zainal Abidin, MM, ME, dan Hj. Dewi Khalifah, SH. MH. Namun jauh-jauh hari sebelumnya mereka mengunjungi beberapa kiai di Desa Ambunten Timur secara diam-diam.

3. Sejauh mana tingkat kesadaran politik masyarakat pada pilkada serentak 2015?

“Berdasarkan hasil penghitungan surat suara kemarin di sejumlah TPS di Desa Ambunten Timur, jumlah daftar hadir pemilih tetap (DPT) mendominasi dari pada pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya dan suara yang tidak sah.”

4. Menurut pandangan anda, apa saja yang menjadi dasar pijakan pilihan politik masyarakat?

“Menurut saya, pilihan politik masyarakat tidak lepas dari pengaruh kharisma kiai. Ini sudah menjadi rahasia umum bagi kondisi politik di Madura. Selain itu, pilihan politik masyarakat dilatarbelakangi oleh kasus sengketa Pilkadaes

beberapa waktu lalu yang berakhir di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Surabaya. Namun Bupati Sumenep mengabaikan hasil putusan PTUN itu.

5. Apa korelasi pilkades dengan pilkada serentak 2015?

“Jelas ada korelasinya. Karena hal itulah yang menjadi pemicu timbulnya kekecewaan masyarakat Desa Ambunten Timur, termasuk kiai dan tokoh masyarakat, terhadap keputusan sepihak mantan Bupati KH. A. Busyro Karim pada sengketa pilkades beberapa waktu yang lalu. Sehingga ini berdampak terhadap rendahnya hasil suara KH. A. Busyro Karim saat pilkada serentak 2015.

6. Sebagai pengamat, apa harapan anda kepada Bupati Sumenep untuk Kabupaten Sumenep lebih baik ke depannya pasca pilkada serentak 2015 lalu?

“Sebagai rakyat yang menjunjung tinggi prinsip demokrasi, harapan saya kepada bupati yang akan menjabat 5 tahun ke depan, semoga kepentingan rakyat lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi dan kelompoknya.”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Teip. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

No. : B- 96 /Un.02/DS.1/PN.00/ 2 /2017
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Januari 2017

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol)
di. Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	JURUSAN
1.	Ahmad Fathoni Fauzan	11370041	Hukum Tata Negara

Untuk mengadakan penelitian di Desa Ambunten Timur Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang berjudul **"TIPOLOGI POLITIK MASYARAKAT DESA AMBUNTEN TIMUR KECAMATAN AMBUNTEN KABUPATEN SUMENEP PADA PILKADA SERENTAK 2015"**.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,
Nakik Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Riyanta, M.Hum.
NIP. 19660415 199303 1 002 1

Tembusan :
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ahmad Fathoni Fauzan
Tetala. : Sumenep, 18 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Jungtoro' Dajah Desa Ambunten Timur,
Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep,
Alamat Tinggal : Jawa Timur.
PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari (KUTUB)
Kontak : Jl. Parangtritis Km.05, Cabean, Sewon, Bantul
Hobi : Yogyakarta
Motto Hidup : 081913690903 / kabutmahameru@gmail.com
Pandangan Politik : Menulis, membaca, dan bermusik.
Nama Orang Tua :
Jumlah Saudara : Menebar kebaikan kepada orang lain
Demokrasi Berkeadaban (*Ethical Democracy*)
H. Moh. Syaikho dan As'adah
2 orang

Pengalaman Pendidikan Formal

- ✓ TK Muslimat
- ✓ MI Ahlunnah Waljama'ah Ambunten Sumenep
- ✓ MTs Ahlunnah Waljama'ah Ambunten Sumenep
- ✓ MA Annuqayah I Putra Guluk-Guluk Sumenep
- ✓ UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Pendidikan Non-Formal

- ✓ Taman Pendidikan Anak (TPA) Muhammadiyah Ambunten, Sumenep.
- ✓ PP. Ahlunnah Waljama'ah (ASWAJ) Ambunten, Sumenep.
- ✓ PP. Annuqayah Daerah Lubangsa, Guluk-guluk, Sumenep.
- ✓ Madrasah Diniyah Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Raya
- ✓ PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari (KUTUB), Yogyakarta.
- ✓ PP. Maulana Rumi, Yogyakarta.

Pengalaman Organisasi

- ✓ Anggota OSIS MTs Aswaj